

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN  
BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA  
MASYARAKAT PELABUHAN RAMBANG  
PALANGKARAYA

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat guna mencapai  
gelar Sarjana Agama dalam  
Ilmu Tarbiyah

Oleh

LISNA HARTATI  
NIM : 9115011696



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
JURUSAN TARBIYAH  
PALANGKARAYA  
1998

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT PELABUHAN RAMBANG PALANGKARAYA", telah dimunaqasahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi STAIN Palangkaraya pada ;

H a r i : Kamis  
Tanggal : 11 Juni 1998 M  
16 Shafar 1419 H

dan diyudisiumkan pada ;

H a r i : Kamis  
Tanggal : 11 Juni 1998 M  
16 Shafar 1419 H

Ketua STAIN Palangkaraya



Drs. M. Mardjudi, SH

NIP. 150 183 350

Tanda tangan

Penguji

1. Drs. H. Alfred L  
Penguji/Ketua Sidang

2. Drs. Normuslim MZ  
Penguji

3. Drs. Abd. Rahman  
Penguji

4. Drs. Ismail Azmi  
Penguji/Sekretaris Sidang

.....  
.....  
.....  
.....

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP  
KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN  
RUMAH TANGGA MASYARAKAT PELABUHAN  
RAMBANG PALANGKARAYA

NAMA : LISNA HARTATI

NIM : 9115011696

JURUSAN : TARBIYAH STAIN PALANGKARAYA

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

STRATA : SATU ( S-1 )

Palangkaraya, Juni 1998

Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. Abd. Rahman

NIP. 150 237 652

Pembimbing II,

Dra. Nurul Azmi

NIP. 150 259 194

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Drs. Abd. Rahman

NIP. 150 237 652

Ketua STAIN Palangkaraya



Drs. M. Mardjudi, SH

NIP. 150 183 350

NOTA DINAS

Palangkaraya,

1998

Hal : Mohon dimunaqasahkan  
Skripsi Saudari  
LISNA HARTATI

K e p a d a  
Yth. Ketua STAIN Palangkaraya  
di -  
P A L A N G K A R A Y A

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari : LISNA HARTATI NIM. 9115011696 dengan judul : "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT PELABUHAN RAMBANG PALANGKARAYA" sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

Demikian, semoga dapat dimunaqasahkan dalam waktu yang telah ditentukan.

Wassalamu alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Abd. Rahman  
NIP. 150237652

Dra. Nurul Azmi  
NIP. 150259194

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN  
BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA  
MASYARAKAT PELABUHAN RAMBANG  
PALANGKARAYA

A B S T R A K S I

Perhatian orang tua di lingkungan rumah tangga menunjukkan keterlibatan mereka dalam perbuatan maupun tingkah laku, dalam membimbing, mendidik dan membentuk kepribadian anak secara menyeluruh, termasuk kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga. Namun apakah dalam pelaksanaan kedisiplinan belajar tersebut ada keterlibatan, perbuatan maupun tingkah laku orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga, mendorong peneliti untuk meneliti dengan judul Pengaruh Perhatian Orang tua terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di lingkungan Rumah tangga Masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.

Permasalahan sekaligus merupakan tujuan dari penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang, dan bagaimana perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.

Untuk menjawab permasalahan di atas sekaligus memenuhi tujuan yang ingin dicapai, dikumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan digunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini orang tua yang mempunyai anak di SD/MI dan SMP/MTs berjumlah 54 orang tua dan anak 86 orang, kemudian digunakan teknik purposive sampling yaitu menetapkan bahwa orang tua yang menjadi sampel adalah mempunyai anak bersekolah di SD/MI kelas V - VI dan SMP/MTs, berjumlah 30 orang tua dan 45 orang anak, sampel anak diambil 1 (satu) orang setiap keluarga, jika satu keluarga terdapat anak dua atau lebih, maka dilakukan random sampling untuk memilih satu diantaranya sehingga jumlah anak yang dijadikan sampel sebanyak 30 orang.

Data yang terkumpul dianalisa sehingga diketahui skor peranan orang tua di lingkungan rumah tangga bagi kedisiplinan belajar anak yaitu 2,71 dan dikategorikan baik, sedangkan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya yaitu 2,6 dan dikategorikan baik. Untuk mencari pengaruh digunakan rumus  $r$  product moment = 0,71 dan dilanjutkan yang menunjukkan adanya korelasi yang tinggi. Untuk mengetahui

signifikan hasil perhitungan digunakan rumus uji t hitung, yaitu  $t_{hit} = 5,35$  dan taraf signifikan  $1\% = 2,76$  dan taraf signifikan  $5\% = 2,05$ . Hal ini berarti ada peranan yang signifikan antara orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.

Kemudian untuk menguji semakin baik perhatian orang tua, maka semakin tinggi kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga digunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian menunjukkan  $Y = a + b(X)$ .  $a = 0,36$  dan  $b = 0,83$ , maka ditarik garis  $Y = 0,36 + 0,83(1)$  dimana setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y atau sama dengan 1,19 dan seterusnya. Hal ini menunjukkan adanya peranan orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya atau semakin baik peranan orang tua maka semakin tinggi kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga.

## MOTTO

... وَالرَّجُلُ رَأِيٌّ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْهُ

رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ

زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا...

(الحديث)

"... dan suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya..."

(H.R. Bukhari dan Muslim)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini untuk ;

**Ayah bunda, kakak dan adik**

**tersayang**

**dan**

**Rekan-rekan seperjuangan**



## KATA PENGANTAR

### Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT. serta menghaturkan shalawat dan salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT PELABUHAN RAMBANG PALANGKARAYA".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata I dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, terutama kepada yang terhormat ;

1. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH selaku Ketua STAIN Palangkaraya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs. Abd. Rahman selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Nurul Azmi selaku Pembimbing II yang memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Dalhar Mahbub selaku Dosen Pembimbing Akademik, para dosen serta Karyawan/karyawati STAIN Palangkaraya yang telah mencurahkan perhatian, ilmu dan bimbingan serta dorongan kepada penulis sehingga penulisan ini berjalan dengan lancar.

4. Bapak Ikhwansyah, BA selaku Lurah kelurahan Pahandut dan para karyawan yang telah memberikan izin dan data untuk penulisan skripsi ini.
5. Bapak H. Suriyani, Amat, Lamberi dan H. Kamsiyah serta semua responden yang telah memberikan data kepada penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang turut memberikan dorongan, bantuan dan saran-saran yang berguna demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah SWT semoga mendapat kebajikan yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini mendatangkan manfaat bagi kita semua, terutama yang berhubungan dengan peranan orang tua dan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga. Amin.

Palangkataya, Mei 1998

  
Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAKSI .....	ii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
NOTA DINAS .....	vi
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Kerangka Teori .....	6
1. Perhatian Orang tua di rumah tangga .....	6
2. Kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga .....	11
3. Cara orang tua menanamkan disiplin belajar kepada anak .....	16
4. Tujuan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga.....	17
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak .....	18
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	19
E. Hipotesa .....	20
F. Konsep dan Pengukuran .....	21

BAB II BAHAN DAN METODE.....	27
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan.....	27
B. Metodologi .....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel .....	29
3. Teknik Pengumpulan Data .....	31
4. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Uji Hipotesa .....	33
BAB III GAMBARAN UMUM .....	37
Sejarah Singkat Datangnya Masyarakat Komplek Pelabuhan Rambang .....	37
BAB IV PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT PELABUHAN RAMBANG PALANGKARAYA .....	43
A. Perhatian orang tua di lingkungan rumah tangga bagi kedisiplinan belajar anak .....	43
B. Kedisiplinan Belajar Anak di lingkungan Rumah tangga Masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya .....	60
C. Pengaruh Perhatian Orang tua terhadap Kedisiplinan Belajar anak di lingkungan Rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya .....	69
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	JUMLAH ORANG TUA YANG MEMPUNYAI ANAK BERSEKOLAH DI SD/MI DAN SMP/MTs DI LINGKUNGAN PELABUHAN RAMBANG PALANGKARAYA .....	29
2	JUMLAH ORANG TUA DAN ANAK YANG DIJADIKAN SAMPEL .....	30
3	KEADAAN ORANG TUA RESPONDEN MENURUT MATA PENCAHARIAN .....	40
4	TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA RESPONDEN .....	41
5	AKTIVITAS YANG DILAKUKAN ORANG TUA UNTUK MENGONTROL BELAJAR ANAK DI RUMAH .....	45
6	AKTIVITAS YANG DILAKUKAN ORANG TUA UNTUK MENGINGATKAN ANAK MENGENAI PEKERJAAN RUMAH DALAM SEMINGGU .....	46
7	PERHATIAN ORANG TUA DALAM HAL MENYEDIAKAN FASILITAS BELAJAR .....	48
8	PERHATIAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN KESEMPATAN BELAJAR KEPADA ANAK DALAM SEMINGGU .....	50
9	KETEPATAN CARA ORANG TUA DILIHAT DARI MEMBERIKAN HADIAH KEPADA ANAK APABILA MENDAPATKAN NILAI YANG MEMUASKAN DALAM SETIAP CATUR WULAN .....	52

10	KETEPATAN CARA ORANG TUA DILIHAT DARI KEGIATANNYA BILA TIDAK MAU BELAJAR SESUAI DENGAN WAKTU YANG TELAH DITETAPKAN .....	53
11	KESUNGGUHAN ORANG TUA DILIHAT DARI KEGIATAN MEMBANTU ANAK APABILA MENDAPAT KESULITAN DALAM BELAJAR .....	55
12	KESUNGGUHAN ORANG TUA DILIHAT DARI KEGIATAN MEMBIMBING ANAK CARA MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH .....	56
13	SKOR PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK .....	57
14	DISTRIBUSI FREKUENSI INTERVAL SKORING PENGARUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK .....	59
15	KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DALAM SEHARI.	61
16	KEDISIPLINAN ANAK MENGULANG PELAJARAN DI RUMAH DALAM SEMINGGU .....	62
17	KEDISIPLINAN ANAK BELAJAR UNTUK BESOK PAGI DI RUMAH DALAM SEMINGGU .....	63
18	KEDISIPLINAN ANAK MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH DALAM SEMINGGU .....	64
19	KEPATUHAN ANAK MENGIKUTI PERATURAN YANG DITETAPKAN ORANG TUA DALAM SEMINGGU .....	65
20	SKOR KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA .....	66

Tabel

Halaman

21	DISTRIBUSI FREKUENSI INTERVAL SKORING KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA .....	68
22	KORELASI ANTARA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA .....	69

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang berkembang dan sedang giat-giatnya membangun dalam segala bidang, antara lain pendidikan dan kebudayaan, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas tidak mungkin terwujud tanpa usaha yang sungguh-sungguh dari pihak pemerintah dan masyarakat serta keluarga. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan di lingkungan rumah tangga atau keluarga sebagaimana dalam garis-garis Besar Haluan negara dinyatakan bahwa :

... pendidikan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah, disamping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian penanaman dan pengenalan agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta.  
(GBHN, 1993 ; 282)

Keluarga sebagai penyelenggara pembinaan adalah merupakan pendidikan pertama dan utama sekaligus menjadi sentral dan landasan bagi pembentukan watak dan kepribadian



anak. Penanaman, pengenalan, agama, budi pekerti merupakan dasar pergaulan sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hal ini diperlukan peran orang tua dalam pembinaan di rumah tangga sebagai faktor penentu dalam pembentukan keberhasilan anak selanjutnya. Dengan adanya rasa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi terhadap pendidikan anak-anaknya, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

Artinya ;

“Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”

(Depag RI, 1989 ; 951)

Ayat di atas menerangkan bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak. Hubungan antara orang tua dengan anaknya dalam

pergaulan serta sikap dan perilaku orang tua akan membawa dampak dalam kehidupan anak.

Pembinaan anak di lingkungan rumah tangga merupakan hal penting yang perlu diperhatikan orang tua, diantaranya penanaman dan pembinaan kedisiplinan belajar anak, misalnya; kedisiplinan belajar pelajaran sekolah, serta mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Akan tetapi berhasil tidaknya usaha tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya ; pendidikan orang tua, pengalaman hidup orang tua serta kesempatan orang tua untuk membimbing anaknya. Sedangkan faktor eksternal diantaranya ; faktor lingkungan rumah tangga, lingkungan masyarakat dan media massa.

Mengenai pembinaan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga sebenarnya dapat dilakukan oleh semua orang tua atau keluarga, begitu juga orang tua atau keluarga yang berada di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Palangkaraya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lingkungan Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya peran orang tua dalam pembinaan anak cenderung

minimum. Keadaan ini diakibatkan aktivitas keseharian dan kurangnya wawasan orang tua terhadap anak.

Pekerjaan orang tua yang umumnya buruh dan pedagang sangat menyita waktu dan tenaga dalam menjalankan aktivitasnya. Hal ini menyebabkan orang tua lebih banyak berada di tempat kerja dari pagi sampai sore hari, sehingga begitu malam datang orang tua lebih banyak beristirahat setelah seharian bekerja yang mengakibatkan anak kurang mendapat perhatian terutama sekali dalam proses belajarnya.

Wawasan orang tua mengenai permasalahan anak-anak sangat menentukan dalam keberhasilan belajar anaknya. Kurangnya wawasan terhadap proses belajar anak menyebabkan orang tua di lingkungan Pelabuhan Rambang umumnya kurang memperhatikan belajar anaknya. Sehingga anak lebih bersifat apatis dalam belajar, karena proses belajar lebih banyak terjadi sewaktu berada di sekolah. Karena itulah dalam penelitian ini diharapkan akan menemukan jawaban ada tidaknya peranan orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak, supaya menjadi manusia yang bertanggung jawab dan sanggup menghadapi tantangan di masa depan.

Namun apakah masyarakat, khususnya orang tua yang berada di lingkungan Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Palangkaraya cukup berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga. Hal ini perlu pengkajian lebih lanjut melalui penelitian.

Dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna memperoleh fakta yang sesungguhnya tentang bagaimana ; "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT PELABUHAN RAMBANG PALANGKARAYA".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok adalah ;

1. Apakah ada peranan orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.
2. Bagaimana perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.

## C. Kerangka Teori

### 1. Peranan Orang tua di rumah tangga

#### a. Pengertian perhatian

M. Sastrapraja dalam buku Kamus Istilah Pendidikan dan Umum mengemukakan bahwa ;

Perhatian adalah aktivitas yang mengisi pemusatan dan penyempitan rohani seseorang terhadap sesuatu tanggapan atau kelompok tanggapan tertentu, isi kesadaran lainnya ataupun obyek luar.

(M. Sastrapraja, 1978 ; 378)

Sedangkan Soegarda Poerbakawatja dalam buku Ensiklopedi Pendidikan mengemukakan bahwa perhatian adalah "respons umum terhadap sesuatu yang merangsang dikarenakan adanya bahan apersesi pada kita." (Soegarda Poerbakawatja, 1982 ; 374)

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa perhatian adalah aktivitas yang dilakukan seseorang akibat adanya rangsangan dari luar.

Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan orang tua untuk memperhatikan anak-anaknya.

b. Pengertian orang tua

Drs. YB. Suparlan dalam Kamus Istilah Pekerjaan Sosial mengemukakan pengertian orang tua adalah "ayah dan atau ibu kandung."

(YB. Suparlan, 1990 ; 92)

Sedangkan Prof. DR. Zakiyah Daradjat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan pengertian orang tua adalah Kepala Keluarga dalam suatu rumah tangga, bapak ibu dari anak-anaknya sebagai pendidikan utama dan pertama untuk membina, membimbing dan mensejahterakan kehidupan seluruh keluarga karena dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan.

(Zakiah Daradjat, 1991 ; )

Jadi orang tua adalah bapak ibu yang sangat menentukan bagi pembinaan anak-anaknya, dalam suatu keluarga tergantung bagaimana orang tua memerankan dirinya sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas keluarganya.

1) Peranan Bapak dalam rumah tangga

DR. Benjamin Spock dalam bukunya Membina Watak Anak, mengemukakan bahwa fungsi dan peranan

seorang bapak dalam rumah tangga adalah sebagai berikut ;

- a) Memiliki kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dalam penjagaan, perawatan, pemeliharaan, dan pendidikan anak-anaknya.
- b) Membuat peraturan disiplin dalam rumah tangga.
- c) Mempunyai waktu untuk berkumpul dan membimbing anak-anaknya.
- d) Memahami dan mengetahui sifat dan watak anak-anaknya.
- e) Membantu membenahi keadaan rumah.
- f) Mempunyai waktu untuk berbicara dengan santai bersama anak-anaknya.
- g) Melakukan piknik bersama.

(Benjamin Spock, 1982)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimengerti bahwa peranan seorang ayah dalam rumah tangga sangatlah besar pengaruhnya terhadap anak-anaknya, karena ayah merupakan pemimpin dalam rumah tangga, ini dapat dilihat dalam kegiatannya sehari-hari yaitu sebagai pemelihara, pendidik, pendiri disiplin serta

pembina watak anak-anaknya agar kelak menjadi seorang anak yang punya kepribadian untuk menghadapi tantangan dimasa depan.

## 2) Peranan Ibu dalam rumah tangga

Drs. H. Bgd. Letter dalam bukunya Rumah tangga Muslim dan Keluarga Berencana, menjelaskan bahwa peranan dan fungsi ibu dalam rumah tangga adalah sebagai berikut ;

Untuk melahirkan kader bangsa sebagai pewaris masa depan. Tidak mungkin lahir suatu bangsa yang kuat, cerdas kreatif, patriotik, berilmu dan berakhlak mulia apabila ibu yang melahirkannya bodoh, kurang pendidikan, lemah, penyakitan dan terbelakang.

(Bgd. Letter, 1983 ; 77).

Karena itu peranan Ibu adalah sebagai berikut ;

- a) Menjadi ukuran maju mundurnya suatu bangsa
- b) Menjadi sayap kiri dalam mendampingi suaminya.
- c) Menjadi administrator di rumah suaminya.
- d) Menjadi dokter dan perawat bagi anak-anaknya
- e) Menjadi pelayan yang cekatan bagi suami dan rumah tangganya
- f) Menjadi ahli masak yang trampil dan mahir di rumah tangganya.

(Bgd. Letter, 1983 ; 77)

Disamping itu kewajiban seorang Ibu dalam rumah tangga yaitu ;



- a) Kewajiban terhadap tuhanNya
  - b) Kewajiban terhadap suami dan rumah tangganya
  - c) Kewajiban terhadap agamanya
  - d) Kewajiban terhadap kaumnya sesama perempuan
  - e) Kewajiban terhadap bangsa dan negara
- (Bgd. Letter, 1983 ; 78)

Yang dimaksud dengan peranan ibu dalam rumah tangga mempunyai arti yang sangat penting sebagai sumber insan pembangunan bangsa dan negara. Peranan dan fungsi ibu tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan ibu sehari-hari yaitu sebagai pendamping ayah mengatur, mengelola rumah tangga, mendidik dan membina serta membimbing anak-anaknya, agar kelak menjadi insan pembangunan yang mempunyai potensi, kreativitas dan kualitas yang tinggi, sehingga mampu mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman.

Jadi yang dimaksud dengan perhatian bapak ibu di lingkungan rumah tangga adalah aktivitas yang menunjukkan keterlibatan orang tua dalam perbuatan atau tingkah laku yang berdaya guna dalam membimbing, mendidik anak-anaknya yang ditujukan untuk mengembangkan dan menumbuhkan pengetahuan serta kecakapan tertentu sesuai

dengan ajaran agamanya dan menghargai serta menghormati antara sesamanya.

## 2. Kedisiplinan Belajar Anak di lingkungan rumah tangga

### a. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata "disiplin".

Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen Pengajaran secara Manusia mengemukakan pengertian disiplin sebagai berikut;

Pengertian disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

(Suharsimi Arikunto, 1980 ; 144)

M. Sastrapraja mengemukakan pengertian disiplin dalam kamus istilah Pendidikan dan Umum adalah "Bimbingan ke arah perbaikan melalui pengarahan penerapan dan paksaan." (M. Sastrapraja, 1978 ; 117).

Sedangkan Drs. Cece Wijaya dalam bukunya Kemampuan Dasar Guru dalam proses Belajar Mengajar mengemukakan pengertian disiplin adalah ;

Sesuatu yang terletak dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku. (Cece Wijaya, 1987 ; 18)

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa disiplin itu berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang lebih berpengalaman dalam hal ini adalah orang tua, juga berasal dari orang yang bersangkutan.

b. Pengertian belajar

DR. Nana Sudjana dalam bukum Cara Belajar Siswa

Aktif mengemukakan pengertian belajar adalah ;

Proses perubahan yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lainnya yang ada pada individu belajar.

(Nana Sudjana, 1989 ; 5)

Dr. Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor

yang Mempengaruhinya mengemukakan pengertian belajar adalah ;

Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu. Perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungan.

(Slameto, 1987 ; 2)

Bertolak dari pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa belajar adalah suatu kegiatan psikis yang menghasilkan suatu aktivitas baru dalam diri seseorang, yang membawa perubahan-perubahan meliputi; pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap. Aktivitas tersebut lebih banyak disengaja, jadi belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja tetapi mengenai seluruh pribadi anak. Belajar juga merupakan proses aktif dan memerlukan dorongan, bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa bagian yang memberikan ciri belajar sebagai berikut ;

- 1) Adanya perubahan tingkah laku yang baik pada orang yang belajar.
- 2) Adanya perubahan yang terjadi dan bersifat menetap.
- 3) Adanya perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.
- 4) Perubahan yang terjadi meliputi fisik dan psikis.

Dalam ajaran Islam, belajar merupakan kewajiban utama yang harus dilaksanakan demi kesempurnaan iman dan taqwa seseorang, sehingga memperoleh derajat yang

tinggi disisi Allah SWT. diantara ayat Al Qur'an yang menerangkan masalah belajar atau menuntut ilmu dan hubungannya dengan Iman, terdapat dalam firman Allah surah Al Mujadallah ayat 11 ;

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ...

Artinya : “ ... Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. Al Mujadallah ;11)  
(Depag RI, 1989 ; 910)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Seseorang berilmu pengetahuan tentunya dengan belajar. Orang tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan begitu saja tanpa belajar sungguh-sungguh oleh karena itu untuk meningkatkan iman dan ilmu pengetahuan belajar harus diupayakan agar menjadi suatu kebiasaan sepanjang hidup manusia.

### c. Pengertian Anak

Anak mempunyai dunia sendiri yang berlainan dari dunia orang dewasa, dimana ia masih memerlukan arahan dan bimbingan secara intensif dari orang tua atau dewasa.

Hal ini sesuai dengan pendapat DR. Kartini Kartono dalam bukunya Psikologi Anak menurut Ilmu Jiwa lama, anak adalah "manusia dalam bentuk kecil". Sedangkan menurut ilmu jiwa modern anak adalah "individu yang kreatif dinamis serta aktif yang berarti mempunyai dunia sendiri". (Kartini Kartono, 1990 ; 3)

Kamus istilah Pekerjaan Sosial yang disusun oleh YB. Suparlan disebutkan bahwa anak adalah "seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah menikah". (YB. Suparlan, 1990 ; 8)

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa anak adalah seorang manusia yang mempunyai dunia sendiri, berlainan dengan dunia orang dewasa yang diawali dengan periode perkembangan hingga menjelang dua puluh satu (21) tahun.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan anak adalah manusia yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikisnya dan masih memerlukan bimbingan dari orang tuanya. Hal ini penulis batasi anak yang bersekolah di SD/MI dan SMP/MTs, atau anak yang masih wajib belajar 9 tahun.

Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga adalah kegiatan rutin seorang anak dalam mengikuti peraturan yang ditetapkan orang tuanya disertai pengawasan, bimbingan dan didorong oleh kemauannya sendiri serta orang tua.

d. Bentuk-bentuk disiplin belajar anak

- 1) Disiplin belajar dalam sehari
- 2) Disiplin mengulang pelajaran dari sekolah
- 3) Disiplin belajar pelajaran untuk besok pagi
- 4) Disiplin mengerjakan pekerjaan rumah
- 5) Taat dengan peraturan yang ditanamkan orang tua.

3. Cara Orang tua Menanamkan disiplin Belajar Kepada Anak

Penanaman disiplin belajar yang dilakukan orang tua kepada anak di lingkungan rumah tangga bukanlah suatu kejadian yang mudah dan dapat terjadi dalam sekejap, tetapi dengan perlahan-lahan sesuai dengan pendapat DR. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen Pengajaran secara Manusiawi ;

Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang dapat terjadi seketika. Kedisiplinan yang terjadi pada diri seseorang tidak akan tumbuh tanpa ada intervensi dari pendidikan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.

Kebiasaan yang ditanamkan orang tua dan orang dewasa dalam lingkungan rumah tangga akan terbawa oleh anak dan sekaligus akan memberikan "warna" terhadap kedisiplinannya kelak.

(Suharsimi Arikunto, 1980 ; 119)

Penanaman kedisiplinan belajar yang dilakukan orang tua terhadap anak itu ada lima cara yang dianjurkan oleh Allen G. White yang dikutip dalam buku berjudul Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak oleh Henry N. Siahaan antara lain ;

- a. Gabungan kasih sayang dan wewenang
- b. Nyata tabiat Allah dalam disiplin belajar
- c. Jangan jemu berbuat baik
- d. Urus yang salah dengan segera dan bijaksana
- e. Rotan kadang-kadang perlu.

(Henry N. Siahaan, 1991 ; 142)

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa cara menanamkan disiplin belajar yang dilakukan orang tua terhadap anak dengan cara perlahan-lahan penuh perhatian dan kasih sayang, agar anak-anak mereka bisa mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan orang tua. Walaupun kekerasan kadang-kadang diperlukan tetapi semua dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan.

#### 4. Tujuan kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Rumah Tangga



Tujuan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga dikemukakan oleh Allen G. White yang dikutip dari buku berjudul Peranan ibu Bapak Mendidik Anak oleh Henry N. Siahaan adalah "untuk melatih anak agar dapat mengatur dirinya sendiri ia perlu dididik sedemikian rupa sehingga percaya pada diri sendiri". (Henry N. Siahaan, 1991 ; 47)

Dari kutipan di atas kita ketahui bahwa lingkungan rumah tangga yang pertama dan utama dalam pembentukan kedisiplinan anak. \*Karena pada waktu anak-anaklah seseorang dapat dibina dan dibentuk watak dan kepribadiannya, sehingga peraturan yang ditanamkan orang tua menjadi kegiatan rutin bagi si anak.

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Anak

Drs. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah ;

- a. Faktor yang berasal dari dalam anak sendiri yaitu kemauan, keinginan dan mempunyai minat untuk melaksanakan disiplin belajar itu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

b. Faktor yang berasal dari luar anak itu sendiri, yaitu meliputi lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga, cara orang tua mendidik anak-anaknya agar melaksanakan keinginan orang tua dengan baik dan benar termasuk di dalam lingkungan keluarga adalah menyangkut ruang lingkup keluarga yang berada di rumah itu sendiri, apakah itu nenek, kakek, paman, bibi, keponakan atau keluarga lain yang terkait dalam ikatan keluarga tersebut dan tinggal dalam satu rumah. (M. Ngalim Purwanto, 1988)

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan berguna ;

1. Memperdalam pengetahuan penulis khususnya bidang yang sedang diteliti.

2. Sebagai kontribusi yang positif bagi orang tua dalam meningkatkan peranannya sebagai orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.
3. Untuk menjadi bahan referensi dalam kajian ilmiah khususnya pada masalah yang relevan guna penelitian selanjutnya.
4. Menambah koleksi pustaka khususnya STAIN Palangkaraya.

#### **E. Hipotesa**

Hipotesa dapat diartikan sebagai jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul hal ini sejalan dengan pendapat Prof. DR. Sutrisno Hadi, MA dalam bukunya Metodologi Research jilid 1 yang menyatakan bahwa hipotesa adalah "dugaan sementara yang mungkin benar, atau mungkin juga salah". (Sutrisno Hadi, 1987 ; 63)

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa hipotesa itu adalah dugaan sementara yang kebenarannya melalui data hasil penelitian.

Jadi rumusan hipotesa dalam penelitian ini adalah ;

1. Ada perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.
2. Semakin baik perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak, maka semakin tinggi kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang.

#### **F. Konsep dan Pengukuran**

1. Perhatian orang tua di lingkungan rumah tangga adalah tindakan tertentu yang menunjukkan keterlibatan orang tua dalam perbuatan atau tingkah laku yang berdaya guna dalam membimbing, mendidik anak-anaknya yang ditujukan untuk mengembangkan dan menumbuhkan pengetahuan serta kecakapan tertentu sesuai dengan ajaran agamanya dan menghargai serta menghormati antara sesamanya.

Sedangkan untuk mengukurnya dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut ;

Perhatian orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga ;

- a. Aktivitas orang tua dilakukan orang tua untuk mengontrol belajar anak dalam seminggu yaitu ;

Katagori	Skor
1) Orang tua selalu mengontrol 5 kali atau lebih	3
2) Orang tua mengontrol antara 3 - 4 kali	2
3) Orang tua mengontrol kurang dari 3 kali	1

b. Aktivitas yang dilakukan orang tua untuk mengingatkan anak agar mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah dalam seminggu yaitu ;

Katagori	Skor
1) Orang tua selalu mengingatkan 5 kali atau lebih	3
2) Orang tua mengingatkan antara 3 - 4 kali	2
3) Orang tua mengingatkan kurang dari 3 kali	1

c. Menyediakan fasilitas belajar seperti ; meja belajar, alat tulis dan buku-buku pelajaran ;

Katagori	Skor
1) Selalu menyediakan lengkap	3
2) Menyediakan alat tulis dan buku pelajaran	2
3) Menyediakan alat tulis saja	1

d. Perhatian orang tua dalam memberikan kesempatan belajar kepada anak dalam seminggu, yaitu ;

Katagori	Skor
1) Orang tua selalu memberikan kesempatan	3
2) Orang tua memberikan kesempatan 3 - 4 kali	2
3) Orang tua memberikan kesempatan < 3 kali	1

e. Apabila anak mendapat nilai yang memuaskan dalam raport pada setiap catur wulan, maka orang tua ;

Katagori	Skor
1) Selalu memberi hadiah dan pujian	3
2) Hanya memberikan pujian	2
3) Tidak pernah memberikan hadiah dan pujian	1

f. Apabila anak tidak mau belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan orang tua, maka ;

Katagori	Skor
1) Memberi nasehat, peringatan dan hukuman	3
2) Hanya memberi peringatan dan hukuman	2
3) Tidak pernah memberi nasehat, peringatan dan hukuman	1

g. Aktivitas yang dilakukan orang tua untuk membantu anak apabila mendapatkan kesulitan dalam belajar di rumah dalam seminggu yaitu ;

Katagori	Skor
1) Orang tua selalu membantu 5 kali atau lebih	3
2) Orang tua membantu antar 3 - 4 kali	2
3) Orang tua membantu kurang dari 3 kali	1

h. Orang tua membimbing anak cara mengerjakan PR apabila mendapat kesulitan

Katagori	Skor
1) Orang tua selalu membimbing	3
2) Orang tua kadang-kadang membimbing	2
3) Orang tua tidak pernah membimbing	1

2. Kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga adalah kegiatan rutin seorang anak dalam mengikuti peraturan yang ditanamkan orang tuanya disertai dengan pengawasan, bimbingan dan didorong oleh kemauannya sendiri serta orang tua.

Dari sejumlah indikator tersebut dapat diukur sebagai berikut ;

- a. Kedisiplinan belajar anak dalam sehari di lingkungan rumah tangganya yaitu ;

Katagori	Skor
1) Belajar 3 kali	3
2) Belajar 2 kali	2
3) Belajar 1 kali	1

b. Kedisiplinan anak mengulang pelajaran di rumah yaitu ;

Katagori	Skor
1) Selalu mengulang setiap hari dalam seminggu	3
2) Kadang-kadang mengulang 3 - 4 kali dalam seminggu	2
3) Mengulang kurang dari 3 kali	1

c. Kedisiplinan anak belajar untuk besok pagi sekolah dalam seminggu yaitu ;

Katagori	Skor
1) Selalu belajar setiap hari	3
2) Kadang-kadang belajar 3 - 4 kali	2
3) Belajar kurang dari 3 kali	1

d. Kedisiplinan anak mengerjakan pekerjaan rumah dalam seminggu yaitu ;

Katagori	Skor
1) Selalu mengerjakan	3
2) Kadang-kadang mengerjakan	2



3) Tidak pernah mengerjakan 1

e. Kepatuhan anak dalam mengikuti peraturan yang ditetapkan orang tua dalam seminggu yaitu ;

Katagori	Skor
1) Selalu patuh setiap hari	3
2) Kadang-kadang patuh 3 - 4 kali	2
3) Patuh kurang dari 3 kali	1

## BAB II

### BAHAN DAN METODE

#### A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini bahan yang digunakan adalah bahan tertulis dan tidak tertulis.

1. Bahan tertulis adalah bahan yang diperoleh dari arsip dan dokumen, bahan ini meliputi ; Sejarah singkat datangnya masyarakat lingkungan Pelabuhan Rambang.
2. Bahan tidak tertulis yaitu bahan yang diperoleh dari responden dan informan saat penelitian dilakukan baik melalui observasi, wawancara, maupun kuesioner dan bahan ini meliputi ;
  - a. Keaktifan orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga.
  - b. Perhatian orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga
  - c. Ketepatan cara orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga.
  - d. Kesungguhan orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga

- e. Kedisiplinan belajar anak dalam sehari di lingkungan rumah tangga.
- f. Kedisiplinan anak mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah di rumah
- g. Kedisiplinan anak mengulang pelajaran dari sekolah di rumah.
- h. Kedisiplinan anak belajar pelajaran untuk besok pagi di sekolah
- i. Kepatuhan anak dalam mengikuti waktu belajar yang ditetapkan orang tua.
- j. Gambaran umum keadaan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.

## **B. Metodologi**

### **1. Populasi**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak bersekolah di SD/MI dan SMP/MTs yang bertempat tinggal di lingkungan Pelabuhan Rambang RW XXVIII terbagi dua RT (RT 01 dan RT 02) Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya berjumlah 54 orang tua, sedangkan anak berjumlah 86 orang, ini dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 1

**JUMLAH ORANG TUA YANG MEMPUNYAI ANAK  
BERSEKOLAH DI SD/MI DAN MTS/MTs  
DI LINGKUNGAN PELABUHAN RAMBANG  
PALANGKARAYA**

NO	SEKOLAH	J U M L A H	
		ORANG TUA	ANAK
1	SD / MI	34	65
2	SMP / MTs	20	21
J u m l a h		54	86

## 2. Sampel

Sampel adalah himpunan atau penarikan sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan.

Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* mengemukakan bahwa "penelitian bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu". (Suharsimi Arikunto, 1990 ; 113).

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang tua (ayah atau ibu), sedangkan sampel anak diambil 1 orang setiap keluarga. Jika di suatu keluarga terdapat dua

anak atau lebih, maka dilakukan random sampling untuk memilih satu orang diantaranya, sehingga jumlah anak yang dijadikan sampel sebanyak 30 (tiga puluh) orang.

Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 2**  
**JUMLAH ORANG TUA DAN ANAK YANG DIJADIKAN SAMPEL**

NO	SEKOLAH/KELAS	J U M L A H	
		ORANG TUA	ANAK
1	SD/MI V - VI	17	17
2	SMP/MTs I - III	13	13
J u m l a h		30	30

Alasan memilih sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Pada anak Sekolah Dasar I - IV, belum bersifat realistik dan kritis serta belum mampu melakukan pengamatan, sehingga sulit untuk diteliti
- b. Sedangkan anak SD kelas V - VI sudah bersifat kritis dan realistik serta mampu melakukan pengamatan sehingga mudah untuk diteliti.

- e. Dan siswa SMP/MTs 1 - II sudah mencapai kematangan yang sesuai dengan taraf usianya.
- d. Anak kelas III SMP/MTs yang berumur 14-15 tahun dimana pada masa ini mulai mengerti kekuatan sendiri dan harga dirinya sebagai seorang individu sehingga sudah mempunyai rasa tanggung jawab jadi tidak perlu diteliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, dari observasi diperoleh gambaran tentang ;

- 1) Usaha yang dilakukan orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.
- 2) Pelaksanaan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga.
- 3) Gambaran umum keadaan lingkungan rumah tangga.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data berhadapan langsung dengan responden atau sumber data.

Dari wawancara diperoleh gambaran sebagai berikut ;

- 1) Sejarah singkat datangnya masyarakat Pelabuhan Rambang
- 2) Usaha yang dilakukan orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.
- 3) Pelaksanaan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga.
- 4) Gambaran umum keadaan lingkungan rumah tangga.

#### c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memuat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada orang tua dan anak yang menjadi sampel, dari teknik ini akan digali data tentang ;

- 1) Usaha yang dilakukan orang tua kepada anak dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak.
- 2) Cara orang tua menanamkan kedisiplinan belajar kepada anak.

3) Kedisiplinan belajar anak.

4) Ketekunan dan kepatuhan anak dalam mengikuti peraturan.

#### d. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dengan cara mencatat dari dokumen yang ada sehingga didapat data yang relevan.

Dengan teknik ini akan diperoleh data yang meliputi: Sejarah singkat datangnya masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Uji Hipotesa

##### a. Teknik Pengolahan Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan digunakan berbagai pengolahan data, sebagaimana pendapat Dr. Marjuki dalam bukunya Metodologi Research sebagai berikut ;

1) Editing, yaitu memeriksa kembali data yang terkumpul untuk dipahami dan dinyatakan baik sehingga dapat dipersiapkan untuk diproses lebih lanjut.



- 2) Coding yaitu memberi tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan untuk mempermudah waktu diadakan tabulasi.
- 3) Tabulating yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel data serta pengkatagorian maupun terhitungnya frekuensi sehingga tersusun secara konkrit.
- 4) Analizing yaitu kegiatan memuat analisa sebagai dasar analisa kesimpulan, dilakukan dengan membaca tabel-tabel atau angka-angka yang telah dimuat sehingga membentuk uraian atau penafsiran

(Marjuki, 1993)

#### b. Analisa Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang berbunyi ada perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak, maka digunakan rumus korelasi Product Moment menurut Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan, sebagai berikut ;

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan ;

- $r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment  
 N = Sampel/number of Cases  
 XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y  
 X = Jumlah skor X  
 Y = Jumlah skor Y  
 (Anas Sudijono, 1987 ; 193)

Kemudian setelah diperoleh "r" untuk mengetahui korelasi tersebut signifikansi atau tidak, maka dilanjutkan dengan memakai rumus t hitung sebagaimana pendapat Dr. I made Putrawan dalam bukunya Pengujian Hipotesis sebagai berikut ;

$$t_{hit} = \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(I Made Putrawan, 1990 ; 121)

Selanjutnya untuk menguji hipotesa semakin baik perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak, maka semakin tinggi kedisiplinan belajar anak. Dengan menggunakan rumus regresi lenier sederhana, menurut Drs. Nana Sudjana dalam bukunya Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dengan persamaan garis regresinya adalah ;  $Y = a + b (X)$

(Nana Sudjana, 1995 ; 163)

### BAB III

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN (SEJARAH SINGKAT DATANGNYA MASYARAKAT LINGKUNGAN PELABUHAN RAMBANG)**

Pemukiman Pelabuhan Rambang yang tergolong kumuh, menurut data Badan Perencana Pembangunan Daerah (Bappeda) Kotamadya Palangkaraya, merupakan bagian dari daerah Kelurahan Pahandut RW XXVIII yang terbagi atas dua RT, inilah yang menjadi lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang tergolong lama mendiami (tinggal) di lingkungan Pelabuhan Rambang di Kelurahan Pahandut Palangkaraya yaitu H. Suriyani (60 tahun), Amat (55 tahun), Lamberi (48 tahun) dan H. Kamsiyah (57 tahun) yang memberikan keterangan mengenai sejarah datangnya masyarakat lingkungan Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Palangkaraya dengan gambaran sebagai berikut ;

Mula-mula yang mendiami lingkungan Pelabuhan Rambang adalah Bapak Damang sekeluarga. Sejak diresmikan sebagai tempat bongkar muat barang, serta alat transportasi lewat sungai satu-satunya ke Banjarmasin, maka semakin

ramailah Pelabuhan Rambang, sejalan dengan itu pula masyarakat yang mendirikan rumah di lingkungan Pelabuhan Rambang semakin banyak, sehingga untuk memudahkan urusan masyarakat dibentuklah RT, berdasarkan hasil musyawarah di Pelabuhan Rambang diangkatlah Suryadi sebagai RT tahun 1969 sampai tahun 1976, kemudian tahun 1976 beliau mengundurkan diri dan diganti oleh Arbain tahun 1976 sampai 1980, tahun 1980 beliau mengundurkan diri dan diganti oleh Fahmi Nordin tahun 1980 sampai 1982. Tahun 1982 atas musyawarah dan izin dari Lurah, maka dibentuklah RW XXVIII dengan Ketua RW Fahmi Nordin yang terbagi atas dua RT, yaitu RT I dan RT II tahun 1992 Fahmi Nordin meninggal dunia diganti oleh H. Abu Sadikin dengan RT I Bapak Amat, dan RT II Arkani, sejak itu sampai sekarang tidak pernah mengalami pergantian RT. Awal tahun 1997 H. Abu Sadikin mengundurkan diri, diganti oleh Aful Massal sampai sekarang.

#### 1. Sistem Sosial Budaya

Untuk mengetahui sistem sosial budaya masyarakat yang berada di lingkungan Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Palangkaraya dilihat dari berbagai aspek ;

Berdasarkan wawancara dengan sebagian responden, orang tua menyadari bahwa mengontrol kegiatan belajar anak itu penting dan baik, namun disisi lain orang tua tidak dapat melakukan hal itu secara sepenuhnya karena aktivitas orang tua yang menuntut mereka untuk lebih banyak di luar rumah ketika siang hari.

Selain keaktifan orang tua untuk mengontrol kegiatan belajar anak seperti tersebut di atas, keaktifan orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar kepada anak juga dilihat dari kegiatan orang tua untuk mengingatkan anaknya setiap hari mengenai tugas dari sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

**TABEL 6**

**AKTIVITAS YANG DILAKUKAN ORANG TUA UNTUK  
MENGINGATKAN ANAK MENGENAI PEKERJAAN  
RUMAH DALAM SEMINGGU**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Baik (> 5 kali)	27	90
2	Cukup (3 - 4 kali)	3	10
3	Kurang (< 3 kali)	-	-
<b>Jumlah</b>		30	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang aktif melaksanakan kedisiplinan belajar kepada anak dalam bentuk mengingatkan anak setiap hari mengenai pekerjaan rumah dari sekolah sebanyak 90 % yang cukup aktif 10 % sedangkan yang kurang aktif tidak ditemukan. Dengan demikian orang tua yang berada di lingkungan Pelabuhan Rambang peranannya dalam bentuk mengingatkan anak mengenai pekerjaan rumah dari sekolah berada dalam katagori baik.

Mengingatkan anak akan pekerjaan rumah dari sekolah adalah penting, karena dengan adanya keaktifan orang tua yang begitu baik kadang-kadang anak malah lalai karena pada usia sekolah dasar dan menengah bagi mereka dunia bermain cukup tinggi.

Oleh karena itu kepada orang tua yang berada di katagori 10 % dapat meningkatkan kembali dan dapat melaksanakan kegiatan tersebut disela-sela kesibukan aktivitas yang lain.

Selanjutnya perhatian orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak dalam hal menyediakan fasilitas belajar seperti meja belajar, alat-alat tulis dan buku

pelaajaran. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

**TABEL 7**  
**PERHATIAN ORANG TUA DALAM HAL MENYEDIAKAN FASILITAS BELAJAR**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Menyediakan lengkap	10	33,3
2	Menyediakan alat tulis dan buku pelajaran	20	66,7
3	Hanya menyediakan buku tulis	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang memperhatikan anak belajar dalam menyediakan fasilitas belajar seperti meja belajar, alat-alat tulis dan buku pelajaran ditemukan sebesar 33,3 % yang cukup menyediakan alat tulis dan buku pelajaran ditemukan sebesar 66,7 %, sedangkan yang hanya menyediakan alat tulis ini tidak ditemukan, dengan demikian orang tua yang berada di lingkungan Pelabuhan Rambang dalam hal menyediakan fasilitas belajar anak di rumah berada dalam katagori baik.



Namun demikian masih juga terdapat sebesar 33,3 % orang tua yang mampu menyediakan meja belajar khususnya untuk anak, karena disamping orang tua tersebut mampu ekonominya, juga mengerti akan kepentingan belajar anak di rumah. Karena disisi lain ada terlihat sebagian keluarga yang tingkat ekonominya cukup namun mereka tidak begitu memiliki perhatian dengan sarana yang semestinya dimiliki oleh anak untuk belajar di rumah. Diharapkan kepada orang tua yang masih belum begitu memahami apa yang menjadi keperluan untuk anak belajar di rumah agar diperhatikan kembali dengan suatu harapan supaya anak betul-betul memiliki gairah untuk belajar dalam meraih prestasi atau hasil belajar yang lebih baik.

Kemudian perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dalam memberikan kesempatan belajar kepada anak. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

**TABEL 8**  
**PERHATIAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN**  
**KESEMPATAN BELAJAR KEPADA**  
**ANAK DALAM SEMINGGU**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Baik (> 5 kali)	28	93,3
2	Cukup (3 - 4 kali)	2	6,7
3	Kurang (< 3 kali)	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang selalu memberikan kesempatan belajar kepada anak ditemukan sebanyak 93,3 %, sedangkan yang cukup ditemukan 6,7 %, sedangkan yang kurang tidak ditemukan. Dengan demikian orang tua yang berada di lingkungan Pelabuhan Rambang memberikan kesempatan belajar kepada anak dikategorikan baik.

Perhatian kepada anak dalam memberikan kesempatan belajar kepada anak merupakan hal yang baik, karena disamping anak membantu pekerjaan orang tua di rumah, ia juga diberikan kesempatan belajar di rumah disamping itu

menunjukkan bahwa orang tua mempunyai perhatian yang baik untuk pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan responden yang berada dalam katagori 6,7 % atau dalam artian tidak begitu sepenuhnya memberikan kesempatan belajar kepada anak seperti tersebut di atas itu adalah bukan berarti menganggap bahwa memberikan kesempatan belajar kepada anak itu merupakan hal biasa, namun disisi lain mereka selalu sibuk, jadi anak disuruh untuk membantu pekerjaan orang tua di rumah.

Selanjutnya ketepatan cara orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga dilihat dari aktivitas orang tua apabila anak mendapat nilai yang memuaskan dalam raport pada setiap catur wulan. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 9

**KETEPATAN CARA ORANG TUA DILIHAT DARI  
MEMBERIKAN HADIAH KEPADA ANAK APABILA  
MENDAPATKAN NILAI YANG MEMUASKAN  
DALAM SETIAP CATUR WULAN**

NO	KATAGORI	F	%
1	Memberi hadiah dan pujian	19	63,3
2	Memberi pujian	11	36,7
3	Tidak memberi hadiah/pujian	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang selalu memberikan hadiah dan pujian kepada anak apabila mendapat nilai yang memuaskan pada setiap catur wulan ditemukan 63,3%, yang hanya memberikan pujian ditemukan 36,7 %, sedangkan yang tidak pernah memberikan hadiah dan pujian tidak ditemukan. Dengan demikian orang tua yang berada di lingkungan Pelabuhan Rambang dalam memberikan hadiah dan pujian kepada anak berada dalam katagori cukup baik.

Demikian terlihat ada orang tua yang selalu memberikan hadiah kepada anak, disamping orang tua

mampu memberikan hadiah harapan mereka agar lebih termotivasi untuk belajar dalam rangka mencapai kembali hasil belajar yang baik.

Kemudian ketepatan cara orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak dilihat dalam bentuk aktivitas yang dilakukan orang tua bila anak tidak mau belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan orang tua. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

**TABEL 10**

**KETEPATAN CARA ORANG TUA DILIHAT DARI  
KEGIATANNYA BILA TIDAK MAU BELAJAR SESUAI  
DENGAN WAKTU YANG TELAH DITETAPKAN**

NO	KATAGORI	F	%
1	Memberi nasehat, peringatan dan hukuman	19	63,3
2	Peringatan dan hukuman	11	36,7
3	Tidak pernah memberi nasehat, peringatan dan hukuman	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang memberikan nasehat, peringatan dan hukuman ditemukan

sebesar 63,3%, yang hanya memberikan peringatan dan hukuman ditemukan 36,7 %, sedangkan yang tidak pernah memberikan nasehat, peringatan dan hukuman tidak ditemukan. Dengan demikian bahwa orang tua yang berada di lingkungan Pelabuhan Rambang dalam memberikan nasehat, peringatan dan hukuman dikatagorikan cukup baik.

Berdasarkan wawancara dengan responden yang berada dalam katagori 63,3 % orang tua yang memberi nasehat, peringatan dan hukuman kepada anak adalah agar anak merasa diperhatikan, bila ia tidak mau belajar diberi nasehat lebih dahulu kalau tidak berhasil diberi peringatan, dan kalau tidak menghiraukan baru diberi hukuman.

Terhadap orang tua yang berada dikatagori 36,7 % mereka menganggap nasehat tidak diperlukan lagi cukup diberi peringatan dan bila tidak menghiraukan langsung dihukum.

Selanjutnya kesungguhan orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar kepada anak dilihat dari kegiatan orang tua dalam membantu anak apabila mendapat kesulitan dalam belajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

**TABEL 11**

**KESUNGGUHAN ORANG TUA DILIHAT DARI KEGIATAN  
MEMBANTU ANAK APABILA MENDAPAT KESULITAN  
DALAM BELAJAR**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu	26	86,7
2	Kadang-kadang	4	13,3
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang selalu membantu anak apabila mendapatkan kesulitan dalam belajar di rumah ditemukan 86,7 % yang menjawab kadang-kadang ditemukan 13,3 % sedangkan yang tidak pernah tidak ditemukan. Dengan demikian berarti orang tua selalu memberikan bantuan kepada anak apabila mendapat kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan responden yang berada dalam katagori 13,3 % bahwa orang tua tersebut bukan berarti tidak memberikan bantuan namun karena kadang-kadang orang tua tidak begitu memahami kesulitan-kesulitan pelajaran yang dihadapi anak.

Selanjutnya, kesungguhan orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar kepada anak dilihat dari kegiatan orang tua membimbing anak cara mengerjakan pekerjaan rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

**TABEL 12**

**KESUNGGUHAN ORANG TUA DILIHAT DARI KEGIATAN  
MEMBIMBING ANAK CARA MENERJAKAN  
PEKERJAAN RUMAH**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu	17	56,7
2	Kadang-kadang	13	43,3
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data : Kuesioner

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang selalu membimbing anak cara mengerjakan pekerjaan rumah apabila ia mendapatkan kesulitan ditemukan sebesar 56,7 %, yang menjawab kadang-kadang membimbing ditemukan 43,3 % sedangkan yang tidak pernah tidak ditemukan. Dengan demikian orang tua yang berada di lingkungan Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut



Palangkaraya selalu membimbing anak, cara mengerjakan pekerjaan rumah apabila mendapat kesulitan.

Berdasarkan wawancara dengan responden yang berada dikatagori 43,3 % bahwa orang tua yang beranggapan kadang-kadang dibantu bila anak tersebut benar-benar tidak bisa mengerjakannya.

Untuk lebih jelasnya bagaimana hasil kuesioner dari tiap-tiap pengukuran peranan orang tua dalam melaksanakan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut ;

**TABEL 13**

**SKOR PERANAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK**

NO	RES	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	JLH	RATA- RATA
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.
1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	22	2,75
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	23	2,88
4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	21	2,63
5	5	3	3	2	3	2	2	3	3	21	2,63
6	6	3	3	2	3	2	2	3	2	20	2,50
7	7	3	3	3	3	3	3	2	3	23	2,8

1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.
8	8	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
9	9	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
10	10	3	3	2	3	2	3	3	2	21	2,63
11	11	3	3	2	3	2	2	3	2	20	2,5
12	12	3	3	2	3	3	2	3	2	21	2,63
13	13	3	3	3	3	3	2	3	2	22	2,75
14	14	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
15	15	3	2	3	3	2	2	2	3	19	2,38
16	16	3	3	3	3	3	3	3	2	22	2,75
17	17	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
18	18	1	2	2	2	3	3	3	2	18	2,25
19	19	2	3	2	2	2	3	3	2	19	2,38
20	20	3	3	2	3	2	3	3	3	23	2,88
21	21	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
22	22	3	2	2	3	2	2	3	2	19	2,38
23	23	3	3	2	3	3	3	2	3	22	2,75
24	24	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
25	25	3	3	2	3	3	3	3	3	24	2,88
26	26	2	3	2	3	2	2	2	3	19	2,38
27	27	3	3	2	3	3	2	2	2	20	2,5
28	28	3	3	2	3	3	2	3	2	21	2,63
29	29	3	3	2	3	2	2	3	2	20	2,5
30	30	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
30	30	J U M L A H								651	81,375

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peranan orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga dapat dikualifikasikan kepada tiga katagori.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi di bawah ini ;

**TABEL 14**

**DISTRIBUSI FREKUENSI INTERVAL SKORING  
PERANAN ORANG TUA TERHADAP  
KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK**

NO	KATAGORI	INTERVAL	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Baik	2,34 - 3	16	53,3
2	Cukup	1,67 - 2,33	9	30,0
3	Kurang	1 - 1,66	5	16,7
J u m l a h			30	100

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa dari 30 orang tua dalam katagori baik sebanyak 16 orang (53,3 %), sedang dalam katagori cukup 9 orang (30 %) dan dalam katagori kurang 5 orang (16,7 %). Kemudian kalau dilihat dari jumlah rata-rata skoring peranan orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga yaitu 81,375 dibagi dengan 30 orang responden, maka hasilnya 2,71. Dari skor ini peranan orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga dapat dikatagorikan cukup.

## **B. Kedisiplinan Belajar Anak di lingkungan Rumah Tangga Masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya**

Yang dimaksud dengan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga adalah kegiatan rutin seorang anak dalam mengikuti peraturan yang ditanamkan orang tuanya disertai dengan pengawasan, bimbingan dan didorong oleh kemauannya sendiri serta orang tua.

Selanjutnya untuk mengetahui data dari responden tentang kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga adalah diantaranya, kedisiplinan belajar anak dalam sehari, kedisiplinan anak mengulang pelajaran di rumah, kedisiplinan anak belajar untuk besok pagi di sekolah, kedisiplinan mengerjakan pekerjaan rumah dan kepatuhan anak mengikuti peraturan yang ditanamkan orang tua.

Untuk lebih jelasnya bagaimana kedisiplinan belajar yang dilakukan anak di lingkungan rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut ;

**TABEL 15**  
**KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK**  
**DALAM SEHARI**

NO	KATAGORI	F	%
1	3 kali	11	36,7
2	2 kali	12	40
3	1 kali	7	23,3
Jumlah		30	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang biasa belajar 3 kali ditemukan 36,7 %, yang 2 kali ditemukan 40 % dan yang sekali ditemukan 23,3 %. Dengan demikian bahwa kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga dalam sehari berada dalam katagori cukup baik.

Belajar di rumah merupakan hal penting baik itu mengulang, mempelajari yang akan datang maupun mengerjakan pekerjaan rumah serta ilmu pengetahuan lainnya.

Selanjutnya kedisiplinan anak mengulang pelajaran di rumah dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

TABEL 16

**KEDISIPLINAN ANAK MENGULANG PELAJARAN  
DI RUMAH DALAM SEMINGGU**

NO	KATAGORI	F	%
1	> 5 kali	18	60
2	3 - 4 kali	11	36,7
3	< 3 kali	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa anak yang berada pada katagori selalu mengulang ditemukan 60 %, sedangkan yang kadang-kadang mengulang (3-4) kali ditemukan 36,7 % dan yang kurang dari 3 kali ditemukan 3,3 %. Dengan demikian anak yang berada di lingkungan Pelabuhan Rambang ditemukan yang mengulang pelajaran setiap hari di rumah dikatagorikan baik.

Demikian terlihat anak yang selalu mengulang pelajaran mereka nantinya kalau menghadapi ulangan tidak terlalu banyak belajar. Bagi mereka yang berada pada katagori 36,7 % dan 3,3 % diharapkan lebih giat lagi belajarnya.

Kemudian kedisiplinan belajar anak untuk besok pagi di sekolah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

**TABEL 17**

**KEDISIPLINAN ANAK BELAJAR UNTUK BESOK PAGI  
DI RUMAH DALAM SEMINGGU**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	> 5 kali	21	70
2	3 - 4 kali	9	30
3	< 3 kali	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa anak yang belajar lebih dari 5 kali ditemukan 70 %, sedangkan yang 3 - 4 kali ditemukan 30 % dan yang belajar kurang dari 3 kali tidak ditemukan. Dengan demikian bahwa anak yang berada di lingkungan Pelabuhan Rambang Palangkaraya belajar untuk besok pagi di sekolah dikategorikan baik.

Dari anggapan mereka yang berada pada katagori 70 % adalah agar siap menghadapi pelajaran yang diberikan guru di sekolah, bagi mereka yang berada dikatagori 30 %, diharapkan lebih meningkatkan kegiatan belajar di rumah.

Selanjutnya kedisiplinan anak mengerjakan pekerjaan rumah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

**TABEL 18**

**KEDISIPLINAN ANAK MENERJAKAN PEKERJAAN RUMAH DALAM SEMINGGU**

NO	KATAGORI	F	%
1	Selalu	27	90
2	Kadang-kadang	3	10
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data : Kuesioner

Data tabel di atas diketahui bahwa anak yang selalu mengerjakan pekerjaan rumah ditemukan 90 % sedangkan yang kadang-kadang ditemukan 10 % dan yang tidak pernah, tidak ditemukan. Dengan demikian anak yang berada di lingkungan Pelabuhan Rambang Palangkaraya mengerjakan pekerjaan rumah berada dalam katagori baik.

Berdasarkan wawancara dengan anak yang berada dalam katagori 10 %, mereka bukan tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, tetapi tidak paham (mengerti) bagaimana cara mengerjakannya.



Kemudian kepatuhan anak dalam mengikuti peraturan yang ditanamkan orang tua, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

**TABEL 19**

**KEPATUHAN ANAK MENGIKUTI PERATURAN YANG DITETAPKAN ORANG TUA DALAM SEMINGGU**

NO	KATAGORI	F	%
1	Patuh setiap hari	26	86,7
2	Patuh 4 - 6 kali	4	13,3
3	Patuh kurang dari 4 kali	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa anak yang selalu patuh setiap hari ditemukan 86,7 %, sedangkan yang kadang-kadang ditemukan 13,3 % dan yang kurang dari 4 kali tidak ditemukan. Dengan demikian bahwa kepatuhan anak mengikuti peraturan yang ditanamkan orang tua dalam seminggu di lingkungan Pelabuhan Rambang Palangkaraya berada dalam katagori baik.

Berdasarkan wawancara dengan anak yang berada dikatagori 13,3 % bukan tidak patuh pada orang tua tapi

menurut mereka kalau sudah asyik bermain lupa dengan peraturan yang ditanamkan orang tua.

Untuk lebih jelasnya bagaimana hasil kuesioner dari tiap-tiap pengukuran kedisipinan belajar anak di lingkungan rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut ;

**TABEL 20**

**SKOR KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA**

<b>NO</b>	<b>RES</b>	<b>Y1</b>	<b>Y2</b>	<b>Y3</b>	<b>Y4</b>	<b>Y5</b>	<b>JLH</b>	<b>RATA-RATA</b>
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
1	1	1	2	3	3	2	12	2,4
2	2	3	3	3	3	3	15	3
3	3	3	3	3	3	3	15	3
4	4	2	3	3	3	3	14	2,8
5	5	1	3	2	3	3	12	2,4
6	6	1	2	2	2	3	10	2
7	7	2	2	2	3	3	12	2,4
8	8	2	3	3	3	3	14	2,8
9	9	3	3	3	3	3	15	3
10	10	1	2	2	2	3	10	2
11	11	2	3	2	3	3	12	2,4
12	12	1	2	2	3	3	11	2,3
13	13	3	3	3	3	3	15	3
14	14	3	3	3	3	3	15	3
15	15	1	1	2	2	3	9	1,8
16	16	3	2	3	3	2	13	2,6
17	17	3	3	3	3	3	15	3
18	18	2	2	3	3	2	12	2,4
19	19	1	2	3	3	2	11	2,2
20	20	2	3	3	3	3	14	2,8

1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
21	21	3	3	3	3	3	15	3
22	22	2	2	2	3	3	12	2,4
23	23	2	2	3	3	3	13	2,6
24	24	2	3	3	3	3	14	2,8
25	25	3	3	3	3	3	15	3
26	26	2	2	3	3	2	12	2,4
27	27	2	3	3	3	3	14	2,8
28	28	3	3	3	3	3	15	3
29	29	2	3	2	3	3	13	2,6
30	30	3	3	3	3	3	15	3
J U M L A H								78,8

Sumber data : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang dapat dikualifikasikan dalam 3 (tiga) katagori yang masing-masing memperoleh interval sebagai berikut ;

**TABEL 21**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI INTERVAL SKORING**  
**KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN**  
**RUMAH TANGGA**

NO	KATAGORI	INTERVAL	FREKUENSI	PROSENTASI
1	Baik	2,34 - 3	18	60
2	Cukup	1,67 - 2,33	9	30
3	Kurang	1 - 1,66	3	10
J U M L A H			30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden yang memiliki kedisiplinan dalam belajar dalam katagori baik 18 orang atau 60 % dan katagori cukup 9 orang atau 30 % serta yang kurang 3 orang atau 10 %. Kemudian kalau dilihat dari jumlah rata-rata skoring kedisiplinan belajar yaitu 78,8 dibagi dengan 30 maka hasilnya 2,6. Dari skor tersebut kedisiplinan belajar anak dapat dikatagorikan baik.

**C. Pengaruh Perhatian Orang tua terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di lingkungan Rumah tangga Masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya**

Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut ;

**TABEL 22**

**KORELASI ANTARA PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA**

NO	RESPONDEN	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
1	1	2,75	2,4	6,6	7,56	5,75
2	2	3	3	9	9	9
3	3	2,88	3	8,63	8,27	9
4	4	2,63	2,8	7,35	6,89	7,84
5	5	2,63	2,4	6,3	6,89	5,75
6	6	2,5	2	5	6,25	4
7	7	2,88	2,4	6,9	8,27	5,75
8	8	3	2,8	8,4	9	7,84
9	9	3	3	9	9	9
10	10	2,63	2	5,25	6,89	4
11	11	2,5	2,4	6	6,25	5,75
12	12	2,63	2,2	5,78	6,89	4,84
13	13	2,75	3	8,25	7,56	9
14	14	3	3	9	9	9
15	15	2,38	1,8	4,28	5,64	3,24
16	16	2,75	2,6	7,15	7,56	6,76
17	17	3	3	9	9	9
18	18	2,38	2,4	4,8	5,06	5,75
19	19	2,75	2,2	5,23	5,64	4,84
20	20	2,86	2,8	8,05	8,27	7,84

1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
21	21	3	3	9	9	9
22	22	2,38	2,4	5,7	5,64	5,75
23	23	2,75	2,6	7,15	7,56	6,76
24	24	3	2,8	8,4	9	7,84
25	25	2,86	3	8,63	8,27	9
26	26	2,38	2,4	5,7	5,64	5,75
27	27	2,5	2,8	7	6,25	7,84
28	28	2,63	3	7,88	6,98	9
29	29	2,5	2,6	6,5	6,25	6,76
30	30	3	3	9	9	9
		81,375	78,8	215,5	222,38	210,65

Sumber data : Kuesioner

Selanjutnya hasil sajian data di atas dilihat dengan rumus Product Moment sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot 215,5 - (81,375)(78,8)}{\sqrt{30 \cdot 222,38 - (81,375)^2 - 30 \cdot 210,65 - (\sum 78,8)^2}} \\
 &= \frac{6465 - 6412,35}{\sqrt{6671,4 - 6621,9 \cdot 6319,5 - 6209,44}} \\
 &= \frac{52,65}{\sqrt{49,5 \cdot 110,06}} \\
 &= \frac{52,65}{\sqrt{5447,97}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{52,65}{73,81} \\
 &= 0,71
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut di atas, ternyata  $r$  adalah sebesar 0,71. Sesuai dengan nilai " $r$ " yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1987) dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan yaitu : "Nilai antara 0,70 sampai 0,90 menunjukkan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Dengan demikian berarti antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Palangkaraya, terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Sedangkan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikansi antara peranan orang tua dengan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga di lingkungan Pelabuhan Rambang Palangkaraya, terlebih dahulu dirumuskan dengan pernyataan ;

$H_a$  : Ada perhatian yang signifikansi antara orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga.

Ho : Tidak ada perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga.

Dari hasil perhitungan telah diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,71, kemudian dengan nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel "r" product moment dengan terlebih dahulu mencapai  $df = N - nr$  yaitu  $df = 30 - 2 = 28$  diperoleh harga "r" tabel pada signifikansi 5 % = 0,361 sedangkan pada taraf signifikansi 1 % = 0,463.

Dengan demikian harga  $\Phi r$  lebih besar dari harga "r" product moment, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Kemudian untuk meyakinkan taraf signifikansi hasil dari perhitungan  $r$  tersebut, maka akan diuji dengan menggunakan rumus  $t$  hit sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{r \cdot n - 2}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 t &= \frac{0,71 \cdot 30 - 2}{\sqrt{1 - (0,71)^2}} \\
 &= \frac{0,71 \sqrt{28}}{\sqrt{1 - 0,50}}
 \end{aligned}$$



$$= \frac{3,75}{0,70}$$

$$= 5,35$$

Telah diperoleh harga t hit yaitu  $t = 5,35$  selanjutnya harga t hit tersebut dikonsultasikan ke "t" tabel dengan terlebih dahulu mencari  $df = N - nr$  yaitu  $30 - 2 = 28$ , ternyata diperoleh harga "t" tabel sebagai berikut ;

- a. Pada taraf signifikansi 5 % "t" tabel sebesar 2,05
- b. Pada taraf signifikansi 1 % "t" tabel sebesar 2,76

Setelah t hit dikonsultasikan dengan "t" tabel, maka dapat diketahui bahwa t hit lebih besar dari t tabel, yaitu  $5,16 > 2,76$ . Ini berarti  $H_a$  dapat diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dengan demikian hipotesa yang berbunyi ada perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Kelurahan Rambang Palangkaraya dapat diterima.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa yang kedua berbunyi; Semakin baik perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak, maka semakin tinggi kedisiplinan

belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya, digunakan rumus Statistik Regresi. Adapun rumus statistik regresi sebagai berikut ;  $Y = a + b ( X )$ .

Untuk menghitung harga tetap  $a + b$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{78,8 \times 222,38 - 81,375 \times 215,5}{30 (222,38) - (81,375)^2}$$

$$= \frac{17559,5 - 17536,3}{6684,9 - 6621,9}$$

$$= \frac{23,2}{63} = 0,3682539 = 0,36$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{30 \times 215,5 - 81,375 \times 78,8}{30 \times 222,83 - (81,375)^2} \\
 &= \frac{6465 - 6412,35}{6684,9 - 6621,9} \\
 &= \frac{52,65}{63} = 0,8357142 = 0,83
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa ;

$Y = a + b ( X )$  sehingga persamaan garis regresi ;

$$Y = a + b ( X )$$

$$Y = 0,38 + 0,83 ( X )$$

Jika dimisalkan X adalah 1, maka persamaan garis regresinya sebagai berikut ;

$$Y = 0,36 + 0,83 (1)$$

$$Y = 1,19$$

Jika dimisalkan X adalah 3, maka persamaan regresinya sebagai berikut ;

$$Y = 0,36 + 0,83 (3)$$

$$Y = 2,85$$

Jika dimisalkan X adalah 6, maka persamaan regresinya sebagai berikut ;

$$Y = 0,36 + 0,83 (6)$$

$$Y = 5,34$$

Dengan demikian, setiap kenaikan 1 satuan X akan menyebabkan kenaikan 1,2 satuan Y dengan harga a konstan.

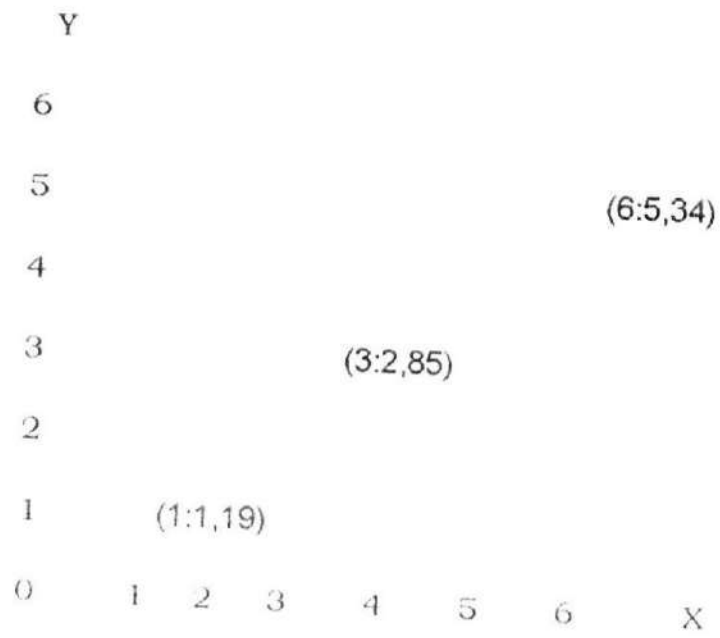
Dengan interpretasi a dan b adalah ;

a = 0,36 bila berarti tidak ada peningkatan variabel X (peranan orang tua), maka rata-rata variabel Y (kedisiplinan belajar anak) sama dengan 0,36.

b = 0,83 berarti jika variabel X dinaikan 50 kali, maka rata-rata variabel Y akan naik sebesar 41,5.

Dengan demikian nyata adanya perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya atau semakin baik perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak, maka semakin tinggi kedisiplinan belajar anak sehingga hipotesa kedua dapat diterima.

DIAGRAM PENCAR REGRESI LINIER SEDERHANA



## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh tentang perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya dapat diambil kesimpulan sebagai catatan akhir dari laporan penelitian ini sebagai berikut ;

1. Perhatian orang tua di lingkungan rumah tangga bagi kedisiplinan belajar anak dilihat dari perolehan prosentasi, ternyata yang memperoleh nilai dengan katagori baik 53,3 % atau 16 orang, dikatagorikan cukup 30 % atau 9 orang dan dikatagorikan kurang 16,7 % atau 5 orang. Kemudian kalau dilihat dari jumlah rata-rata skoring perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga yaitu 2,71 dari skor ini dapat dikatagorikan baik.
2. Kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga masyarakat Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Palangkaraya dilihat dari perolehan prosentasi, ternyata yang memperoleh nilai dengan katagori baik 18 orang atau 60 %.

dikategorikan cukup 9 orang atau 30 %, sedangkan yang dikategorikan kurang 3 orang atau 10 %. Kemudian kalau dilihat dari jumlah rata-rata skoring kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga yaitu 2,6 dari skor ini dikategorikan baik.

3. Ada perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga terdapat korelasi yang sedang, dimana  $\Phi r = 0,69$  lebih besar dari nilai koefisien korelasi pada  $r$  tabel signifikan 5 % = 0,361 dan taraf signifikan 1 % = 0,463, sementara pengujian  $t$  hitung diperoleh  $t$  hit 5,16 lebih besar dari  $t$  tabel pada taraf signifikan 1 % = 2,76 dan taraf signifikan 5 % = 2,05, sehingga hubungan tersebut dianggap meyakinkan.
4. Selanjutnya semakin baik perhatian orang tua, maka semakin tinggi kedisiplinan belajar anak diuji dengan regresi linier sederhana, jika dimisalkan  $X = 1$ , maka persamaan regresi koefisien  $Y = 1,19$  jika  $X = 3$ , maka persamaan nilai koefisien  $Y = 2,85$ , jika dimisalkan  $X = 6$ , maka persamaan nilai koefisien  $Y = 5,34$ . Ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel satuan  $X$  akan menyebabkan kenaikan variabel satuan  $Y$  secara langsung. Sehingga hipotesa yang

berbunyi semakin baik peranan orang tua maka semakin tinggi kedisiplinan belajar anak di lingkungan rumah tangga ini terbukti kebenarannya.

#### **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada orang tua di Pelabuhan Rambang Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangkaraya agar dapat meningkatkan perhatian, pengawasan, arahan, bimbingan serta dorongan terhadap aktivitas belajar anak maupun kepribadiannya secara menyeluruh untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Terhadap anak yang masih kurang disiplin dalam belajar hendaknya mendapat perhatian, bimbingan, nasehat, pujian dan sanksi atau hukuman yang khusus dari orang tua, agar ia menyadari betapa pentingnya kedisiplinan dalam belajar anak terutama di masyarakat Pelabuhan Rambang Palangkaraya.
3. Kepada orang tua yang belum begitu (kurang) memberikan disiplin belajar kepada anak diharapkan memahami bahwa memberikan disiplin belajar kepada anak merupakan hal yang penting agar menjadi suatu kebiasaan bagi si anak,



sebab hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak.

4. Kepada anak yang kurang patuh (taat) terhadap peraturan yang ditanamkan orang tua agar lebih mematuhi karena sebagai orang yang beragama (Islam) kita wajib mentaati dan menghormati kepada orang tua, sehingga anak punya kebiasaan menghormati, menghargai dan patuh terhadap orang yang lebih tua apalagi orang tuanya sendiri.
5. Diharapkan kepada anak supaya lebih banyak waktu terfokus untuk belajar, baik pelajaran sekolah maupun pelajaran umum lainnya dari pada bermain, ini semua berguna untuk menghadapi masa yang akan datang.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, DR. (1993), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, PT. Renika Cipta
- ....., (t.t.) Pengajaran Secara Manusiawi, Jakarta
- Daradjat, Zakiah, Dr. dkk (1992), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara
- Depag RI. (1989). Al Qur'an dan Terjemah. Bandung, Gema Risalah Press
- Depdikbud, (1991), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno, Prof.Drs. (1987) Metodologi Research, Jilid I, Fakultas Psikologi UGM. Jakarta
- Kartono, Kartini, Drs. (1990). Psikologi Anak. Bandung, Mandar Maju
- Ketetapan MPR. (1993). GBHN, periode 1993-1998, BP 7 Pusat
- Letter, H. Bgd., (1983) Tuntutan Keluarga Muslim dan Keluarga Berencana
- Marjuki, (1993), Metodologi Research. Yogyakarta, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi D II.
- Purwanto, M. Ngalim,MP, Drs. (1988), Psikologi Pendidikan. Bandung, Remaja Karya
- Putrawan, I Made, (1990), Pengujian Hipotesis, Jakarta, Rineka Cipta
- Salam, Syamsir, MS, Drs.H. (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
- Sastrapradja, M,(1978), Kamus Istilah Pendidikan dan Umum. Surabaya, Usaha Nasional

- Siahaan, Henry N. (1991), Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak, Bandung, Angkasa
- Slameto, Dr. (1987), Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono (1987), Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, Rajawali Press
- Sudijono, Anas, Drs. (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana, Dr. (1989), Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung, Sinar Baru
- , (1995), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung Sinar Baru Al Genesindo
- Suparlan, YB, (1990), Kamus Istilah Pekerjaan Sosial, Yogyakarta, Kanisius
- Spock, Benjamin, DR. (1982), Membina Watak Anak, Jakarta, Gunung Jati
- Uzer Usman, Moh., (1992), Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Wijaya, Cece, Drs. (1987), Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Remaja Rosdakarya